

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran krusial dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang di berbagai bidang, seperti intelektual, emosional, sosial, dan moral. Pendidikan tidak hanya tentang memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan keterampilan yang diperlukan dalam hidup sosial. Menurut Prasetyo (2021), dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah kebutuhan bagi anak-anak, dengan tujuan membimbing dan membentuk mereka sesuai dengan kodratnya untuk menjadi orang yang berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan disengaja agar tercipta suasana belajar yang lebih aktif, sehingga peserta didik dapat berkembang secara menyeluruh, meliputi pengembangan aspek spiritual, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, moralitas serta kemampuan yang berguna bagi individu, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, namun juga mencakup pengembangan karakter, etika, serta kesadaran sosial individu. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Nurhayati (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerahan, dan pelatihan peserta didik melalui jalur formal, informal, maupun non formal.

Salah satu jenjang Pendidikan yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang bertujuan membekali peserta didik agar mampu bekerja ke dunia kerja sesuai bidang keahliannya masing-masing. Menurut Pasal 15 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK memiliki peranan signifikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan siap untuk menghadapi tantangan industri. Untuk dapat bersaing di era perkembangan yang pesat, sumber daya manusia harus terus mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sesuai dengan kompetensinya (Anwar, 2018). Dengan kompetensi yang memadai, seseorang akan lebih adaptif dan dapat beradaptasi terhadap dinamika sosial, organisasi, maupun dunia kerja (Fitriani, 2018).

Sebagai sekolah kejuruan, SMK lebih menekankan pada pembelajaran praktik yang bertujuan mengembangkan keterampilan kerja peserta didik. Pembelajaran tersebut dirancang agar peserta didik mampu mengaplikasikan teori ke dalam praktik kerja nyata sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri, sehingga lulusan SMK diharapkan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik. Selain itu, SMK juga berperan dalam membentuk sikap dan karakter kerja peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran dan praktik kerja, peserta didik dilatih untuk memiliki sikap profesional, tanggung jawab, dan disiplin kerja. Dengan demikian, lulusan SMK diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan dinamika lingkungan kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMK S Sinar Husni 2 TR, para guru disekolah masih menggunakan model

konvensional. Mereka sering memakai media seperti modul, video, internet, situs web, Power Point (PPT), dan studi kasus. Meskipun pembelajaran di SMK ini fokus pada siswa, model pembelajaran yang digunakan masih monoton karena guru belum sepenuhnya memahami model yang tepat. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan mudah bosan. Slavin (2018) menegaskan bahwa model pembelajaran yang tidak beragam dapat menyebabkan menurunnya minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari pelajaran.

Pencapaian belajar siswa masih belum optimal karena masih ada siswa yang mendapat nilai 75 atau bahkan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75, dan siswa dianggap tuntas jika mencapai nilai minimal 75.

Hasil belajar siswa pada kelas XI dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Perolehan Nilai Hasil Akhir Siswa Kelas XI

Nama	KKM	Nilai
Responden 1	75	80
Responden 2	75	83
Responden 3	75	82
Responden 4	75	77
Responden 5	75	79
Responden 6	75	84
Responden 7	75	81
Responden 8	75	80
Responden 9	75	82
Responden 10	75	81
Responden 11	75	80
Responden 12	75	56
Responden 13	75	81
Responden 14	75	83
Responden 15	75	83
Responden 16	75	80
Responden 17	75	79
Responden 18	75	82
Responden 19	75	80
Responden 20	75	80
Responden 21	75	81
Responden 22	75	56
Responden 23	75	78
Responden 24	75	82
Responden 25	75	79

Responden 26	75	82
Responden 27	75	80
Responden 28	75	83
Responden 29	75	80
Responden 30	75	75
Rata-Rata		78,96

Sumber: Guru tata usaha SMK S Sinar Husni 2 TR

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, perolehan nilai hasil belajar siswa kelas XI masih kurang maksimal, yaitu dengan nilai rata-rata 78,96. Penyebab utama rendahnya capaian pembelajaran ini adalah kurangnya keterlibatan siswa dan penerapan model pembelajaran PjBL yang kurang efektif.

Rendahnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti kurangnya variasi dalam model pembelajaran, masih digunakannya metode konvensional, serta fasilitas yang belum memadai sehingga penerapannya tidak optimal. Faktor-faktor ini dapat membuat siswa merasa bosan dan pembelajaran terlihat monoton. Beberapa pembelajaran masih mengandalkan peran guru sebagai pengajar utama tanpa mengikutsertakan siswa secara aktif dalam proses belajar. Hal tersebut yang membuat siswa kurang antusias berujung pada hasil belajar yang belum memuaskan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadi solusi yang efektif untuk dapat mengatasi masalah tersebut. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL, peserta didik tidak hanya memperoleh penjelasan secara teori, tetapi juga diberi tugas atau proyek yang langsung berkaitan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dalam proses belajar. Selain itu, PjBL juga berperan dalam membentuk peserta didik yang mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta bekerja sama secara efektif di dunia kerja. Model

pembelajaran berbasis proyek ini sangat efektif untuk mengembangkan daya kreativitas dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar, serta menambah minat belajar dan mengurangi rasa bosan. Model ini bisa mewujudkan kondisi kelas yang nyaman dan membangkitkan minat siswa untuk belajar secara aktif karena menuntut mereka untuk menghasilkan suatu produk (Putri, 2019).

Berdasarkan latar belakang dan masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang berjudul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI TITL SMK S Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, berbagai permasalahan yang ditemukan antara lain:

1. Keterlibatan peserta didik dalam aktivitas belajar masih rendah karena metode yang digunakan terlalu monoton.
2. Proses pembelajaran masih sering menggunakan model pembelajaran yang kurang variatif yaitu model pembelajaran konvensional.
3. Guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang seharusnya digunakan.
4. Model pembelajaran *Project based learning* ini belum diterapkan secara optimal dalam proses mengajar.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang serta permasalahan telah diidentifikasi di atas, penelitian ini membatasi fokus pada beberapa hal yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik untuk siswa kelas XI TITL 1 dan XI TITL 2 di SMK S Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
2. Penelitian ini hanya fokus pada instalasi listrik rumah tinggal satu fasa.
3. Aspek yang diukur dalam capaian hasil belajar siswa hanya berupa aspek kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam menentukan rumusan masalah ini, penulis membuat permasalahan yang lebih spesifik untuk diteliti. Oleh karena itu, penulis memperjelas fokus agar lebih spesifik yaitu:

1. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL di SMK S Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli?
2. Bagaimana tingkat hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL di SMK S Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli?

3. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar dari model pembelajaran konvensional?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata Pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL di SMK S Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata Pelajaran instalasi penerangan listrik kelas XI TITL di SMK S Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli.
3. Membandingkan apakah hasil belajar model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar dari model pembelajaran konvensional.

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. 6.1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam memperluas pemahaman tentang pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Melalui penelitian ini, peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung dan memahami

mengenai efektivitas PjBL sarana dalam peningkatan hasil belajar siswa di SMK S Sinar Husni 2 TR.

1.6.2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi guru dalam melakukan pengembangan dan perbaikan proses pembelajaran. Guru juga dapat memilih metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, serta berdampak positif pada pencapaian belajar siswa.

1.6.3. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, sekolah di harapkan memperoleh bahan pertimbangan untuk memperbaiki sistem pembelajaran dan manajemen pembelajaran disekolah, sehingga mereka lebih aktif dan mampu beradaptasi dengan segala perubahan pendidikan demi kebaikan bersama.

1.6.4. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model PjBL, diharapkan siswa lebih termotivasi, mandiri, serta mampu mengasah kreativitas dan keterampilan yang relevan dengan bidang keahliannya.